

JURNAL RAUDHAH

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

PENGARUH MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI RA JAM'IYYATUSH SHOOLIHIN KELURAHAN TANJUNG MULIA KECAMATAN MEDAN DELI

Oleh

Siti Khadijah^{*}, Masganti Sit^{**}, Sapri^{***}

^{*}mahasiswa PIAUD, ^{**}dosen FITK UINSU Medan, ^{***}dosen FITK UINSU Medan

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin, (2) mengetahui pengaruh media papan tulis terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin, (3) mengetahui perbedaan pengaruh media papan flanel dengan media papan tulis terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* dengan teknik undian. Instrumen pengumpulan data menggunakan eksperimen. Dan teknik analisis data menggunakan uji statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh media papan flanel terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin, hal ini terlihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,1832 > 1,68830$ (2) Tidak ada pengaruh media papan tulis terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin, terlihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1,0563 < 1,68830$, (3) Ada perbedaan pengaruh media papan flanel dengan media papan tulis terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin, terlihat dari uji hipotesis *post-test* kedua kelas dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,68493 > 1,68830$.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Media Papan Flanel

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) determine the effect of flannel board media on children's cognitive abilities in RA Jam'iyatush Shoolihiin, (2) determine the effect of blackboard media on children's cognitive abilities in RA Jam'iyatush Shoolihiin, (3) find out the differences in media influence flannel board with whiteboard media on children's cognitive abilities at RA Jam'iyatush Shoolihiin. This type of research is quantitative research with Quasi Experimental Design. The sampling technique uses simple random with lottery techniques. Data collection instruments using experiments. And data analysis techniques using statistical tests, namely normality test, homogeneity test and hypothesis testing using t-test. The results showed that: (1) There was the influence of the flannel board media on the cognitive abilities of children in RA Jam'iyatush Shoolihiin, this was seen from $t_{count} > t_{table}$, namely $8,1832 > 1,68830$ (2) There was no effect of the whiteboard media on cognitive abilities of children in RA Jam'iyatush Shoolihiin, seen from $t_{count} < t_{table}$, ie $1.0563 < 1.68830$, (3) There is a difference in the influence of flannel board media with whiteboard media on children's cognitive abilities in RA Jam'iyatush Shoolihiin, seen From the post-test hypothesis test of the two classes with $t_{count} > t_{table}$ which is $7.68493 > 1.68830$.

Keywords : Cognitive Ability, Media Flannel Board

Correspondency Author:

* khadijahsiti226@gmail.com

** masgantihaidapane@gmail.com

*** sapri@uinsu.ac.id

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut.

Salah satu aspek yang ada pada anak dan sangat penting dikembangkan yaitu kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Kemampuan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu (Khadijah, 2016 : 31).

Kemampuan kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, mengamati, membedakan, meramalkan, menentukan hubungan sebab akibat, membandingkan dan menarik kesimpulan (Yuliani Nurani, 2011 : 14). Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Salah satu kemampuan kognitif anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan mengenal geometri. Mengenal bentuk geometri untuk anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri. Karena kemampuan ini merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan geometri untuk anak usia dini.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa dari 18 anak kelompok B-1 di RA Jam'iyatush Shoolihiin terlihat bahwa 4 anak yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam mengenal geometri, 5 anak yang memiliki kemampuan cukup baik dalam mengenal geometri dan 9 anak yang memiliki kemampuan kognitif kurang baik dalam mengenal geometri. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran mengenal geometri. Selain itu, metode pembelajaran guru yang digunakan kurang efektif dengan tidak menerapkan metode pemberian tugas untuk

mengenalkan geometri pada anak sehingga anak cepat lupa dan tidak mengingat kembali apa yang disampaikan guru. Anak akan lebih semangat belajar apabila guru mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif anak adalah dengan menggunakan media papan flanel.

Papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali, dikelas-kelas permulaan sekolah dasar atau taman kanak-kanak papan flanel ini dipakai pulak untuk menempelkan huruf dan angka (Arif S. Sadiman, 2012 : 48).

Media papan flannel merupakan salah satu media pembelajaran RA/TK yang diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini. Media papan flannel merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting sebagai langkah dalam membentuk kemampuan pengembangan kognitif anak khususnya mengenal bentuk geometri. Mengenal bentuk geometri untuk anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.

Berdasarkan permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media papan flanel dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Bahwa media papan flanel merupakan salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan disetiap sekolah untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Adapun yang menjadi pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini, telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif anak di kelas eksperimen yang menggunakan media papan flanel di RA Jam'iyatush Shoolihiin Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan kognitif anak di kelas kontrol yang menggunakan media papan tulis di RA Jam'iyatush Shoolihiin Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan media papan flanel dan papan tulis terhadap kemampuan kognitif anak di RA Jam'iyatush Shoolihiin Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli Tahun Ajaran 2018/2019?

B. Kajian Literatur

1. Kemampuan Kognitif

Pudjiarti menyatakan didalam buku Khadijah (2016: 31) bahwa Kemampuan kognitif diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi dilingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.

Karakteristik kemampuan kognitif yaitu anak dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti kosong penuh, ringan berat, atas bawah, dapat memadankan bentuk geometri (lingkaran, persegi, segitiga) dengan objek nyata atau melalui visualisasi dalam bentuk gambar, dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukuran secara berurutan, dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk serta ukuran, mampu memahami suatu kejadian sebab akibat, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahannya sendiri. (Yuliani Nurani, 2013: 6.30).

Piaget menyatakan di dalam buku Asrul, dkk (2016 : 160) bahwa setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif, yaitu: tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-15 tahun).

Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekalinya dengan kemampuan penginderaan dan hati untuk mendapatkan pengetahuan. Adapun sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT di dalam QS. An- Nahl ayat 78 yang berbunyi:



Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Ayat di atas menjelaskan bahwa, ketika seorang anak keluar dari perut ibunya ia tidak memiliki pengetahuan sedikitpun. Sudah menjadi tugas pertama seorang ibu untuk memberikan pengetahuan kepada anaknya melalui pendidikan yang diajarkan

terlebih dahulu oleh ibunya. Kemudian setelah anak beranjak dewasa barulah tugas pendidik (guru) untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki anak, yaitu melalui proses pembelajaran pembentukan karakter melalui pembiasaan, meningkatkan kecerdasan atau potensi yang telah dimiliki oleh anak sebelumnya dan menjadikan anak pribadi yang sukses untuk kedepannya serta menjadikan anak sebagai pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah swt atas pengetahuan yang ia dapat.

Sejalan dengan ayat di atas, bahwa terdapat Hadits yang menerangkan betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذِّ عَاءَ

Artinya: *“Dari Abu Hurairah ra. Ia menceritakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda: Tidak ada seseorang anak pun yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih; maka ibu bapaknya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi. Sama halnya seperti seekor hewan (binatang) ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya (HR. Bukhari) (Maftuh Ahnan, 2012 : 260).*

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tuanyalah yang menentukan sholeh tidaknya anak. maka dari itu orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak-anaknya. Karena itu hendaknya setiap orang tua memperhatikan sepenuhnya perkembangan serta masa depan anak-anaknya, masa depan yang bukan hanya memprioritaskan duniawi akan tetapi juga akhiratnya, yaitu dengan cara memberikan pendidikan umum diikuti dengan pendidikan agama kepada anak sejak dini.

Kemampuan manusia berkembang sesuai dengan usianya sehingga di dalam ajaran islam dijelaskan bahwa anak-anak tidak dibebani dosa atas perbuatannya. Hal ini berdasarkan pada kemampuan berpikir manusia dalam menerima syariat islam. Rasulullah menunjukan sikap memahami perkembangan kemampuan berpikir pada anak-anak, ketika Hasan dan Husein cucu Rasulullah pernah naik kepinggung Rasulullah ketika beliau sedang sholat. Beliau memperpanjang sujudnya, sampai kedua cucunya tersebut turun dari punggungnya. Beliau tidak menegur cucunya sebab beliau memahami hal yang dilakukan Hasan dan Husein bukan sebuah kesalahan

karena mereka belum memahami tidak boleh mengganggu orang yang sholat (Masganti, Sit, 2015 :73).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif adalah faktor heriditas, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat dan kebebasan (Yuliani Nurani, 2011 : 122).

2. Media Papan Flanel

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, sehingga kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya bantuan media.

Media papan flanel merupakan salah satu media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran. Media papan flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang disajikan dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain gambar, dikelas-kelas rendah sekolah dasar atau taman kanak-kanak, papan flanel ini dipakai pulak untuk menempelkan huruf dan angka-angka (Sukiman, 2016 : 107).

Syarat-syarat media yang digunakan dalam pengembangan kognitif yaitu menarik atau menyenangkan, baik warna maupun bentuk, tumpul tidak tajam bentuknya, ukurannya disesuaikan anak TK, tidak dapat membahayakan anak dan dapat dimanipulasi (Yuliani Nurani, 2011 : 8.9).

Media papan flanel dipilih karena item yang digunakan memiliki warna yang menarik, dapat dilihat, disentuh, serta mudah ditempel dan dilepas. Penggunaan papan flanel dapat membuat pembelajaran yang disajikan lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Jam'iyatush Shoolihiin yang beralamat di Jalan Alumunium I No. 32. Lk. 13 Kelurahan Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, dengan populasi sebanyak 67 anak. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan random dengan teknik undian. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu eksperimen kelas B-1 berjumlah 18 anak dan kelas kontrol yaitu kelas B-2 berjumlah

20 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda.

D. Hasil Temuan dan Pembahasan

1. Hasil temuan

Tabel 4.1 Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen <i>Pre-Test</i> (Y_1)	Kelas Eksperimen <i>Post-Test</i> (X_1)
A01.	8	13
A02.	8	14
A03.	8	15
A04.	9	15
A05.	9	16
A06.	10	16
A07.	10	16
A08.	10	17
A09.	10	17
A10.	11	18
A11.	11	18
A12.	11	18
A13.	12	18
A14.	14	19
A15.	14	19
A16.	14	19
A17.	14	20
A18.	16	20
Jumlah	199	308
Rata-Rata	11,0556	17,1111
Modus	10	18
Median	10,5	17,5

Simpangan Baku	2,43678	2,025975
-----------------------	----------------	-----------------

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 11,05 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 8, modusnya adalah 10 dan mediannya adalah 10,5 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 17,11 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 13, modusnya adalah 18 dan mediannya adalah 17,5.

Tabel 2. Nilai Hasil Test Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol <i>Pre-Test</i> (Y₁)	Kelas Kontrol <i>Post-Test</i> (X₁)
A01.	8	8
A02.	8	9
A03.	8	9
A04.	8	9
A05.	9	10
A06.	9	10
A07.	9	10
A08.	10	10
A09.	10	11
A10.	10	11
A11.	11	11
A12.	11	12
A13.	11	12
A14.	12	12
A15.	12	13
A16.	12	13
A17.	13	14
A18.	14	15
A19.	15	15
A20.	15	16
Jumlah	215	230

Rata-Rata	10,75	11,5
Modus	8	10
Median	10,5	11
Simpangan Baku	2,268201	2,259483

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil test *pre-test* sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh dengan nilai rata-rata 10,75 dengan nilai tertinggi 15 dan nilai terendah 8, modusnya adalah 8 dan mediannya adalah 10,5 dan hasil test *post-test* setelah diberi perlakuan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 11,5 dengan nilai tertinggi 16 dan nilai terendah 8, modusnya adalah 10 dan mediannya adalah 11.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,175	0,200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,114	0,200	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-test* adalah $L_{hitung} = 0,175$ dan $L_{tabel} = 0.200$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,114$ dan $L_{tabel} = 0.200$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-test</i>	0,129	0.190	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,146	0.190	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas kontrol tahap *pre-test* adalah $L_{hitung} = 0,129$ dan $L_{tabel} = 0.190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,146$ dan $L_{tabel} = 0.190$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Dari tabel di atas maka terdapat temuan bahwa uji normalitas pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,114$ dan pada kelas kontrol $L_{hitung} = 0,146$ maka L_{hitung} pada kelas kontrol lebih besar dari L_{hitung} kelas eksperimen. Namun hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel. 5 Uji Homogenitas Kemampuan Kognitif Anak

No	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	1,202	2,217	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
2	Kontrol	1,003	2,124	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat F_{hitung} pada kelas eksperimen adalah $F_{hitung} = 1,202$ dan $F_{tabel} = 2,217$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga pada kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 1,003$ dan $F_{tabel} = 2,124$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dinyatakan homogen.

2. Pembahasan

Setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh skor pada kelas eksperimen rata-rata 17,1 dan skor pada kelas kontrol dengan rata-rata 11,5. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan antara pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan kognitif anak, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media papan flanel sedangkan di kelas kontrol menggunakan media papan tulis.

Hal ini dikarenakan penggunaan media papan flanel mendukung anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan melihat, mengamati gambar dan simbol yang tertera serta berpartisipasi dalam menggunakan media. Anak juga dapat memahami konsep penjumlahan dan mendorong anak untuk berpikir, bukan hanya sekedar ingatan. Papan flanel juga berfungsi mengenalkan konsep bilangan, untuk menanamkan pengertian tentang banyak, sedikit, sama banyak, sebagai alat untuk menanamkan pengertian penambahan dan pengurangan dan sebagai media bercerita menggunakan papan flanel (Yuliani Nurani, 2011 : 8.31).

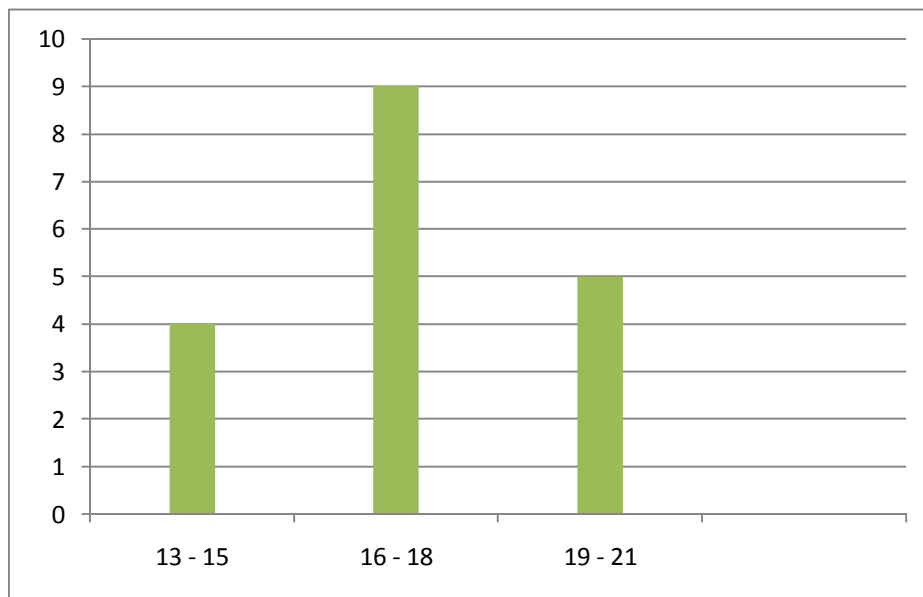
Penggunaan media papan flanel ini, selain berpengaruh pada kemampuan kognitif anak juga dapat berpengaruh kepada aspek fisik motorik, moral agama, bahasa dan sosial emosional, tergantung bagaimana cara guru menggunakan dan menerapkannya kepada anak. Hasil penerapan penggunaan media papan flanel pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa kemampuan kognitif pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media papan flanel memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang terjadwal dari sekolah tersebut.

Setelah diperoleh perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media papan flanel dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan nilai range (R), kelas interval (Ci) dan interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil test kemampuan kognitif anak pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Media Papan Flanel Pada Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	13-15	4	22,22%	4	22,22%
2	16-18	9	50%	13	72,22%
3	19-21	5	27,78%	18	100%
Total		18	100%		

Dari tabel frekuensi di atas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 18 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 13-15 sebanyak 4 orang anak, nilai 16-18 sebanyak 9 orang anak dan nilai 19-21 sebanyak 5 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

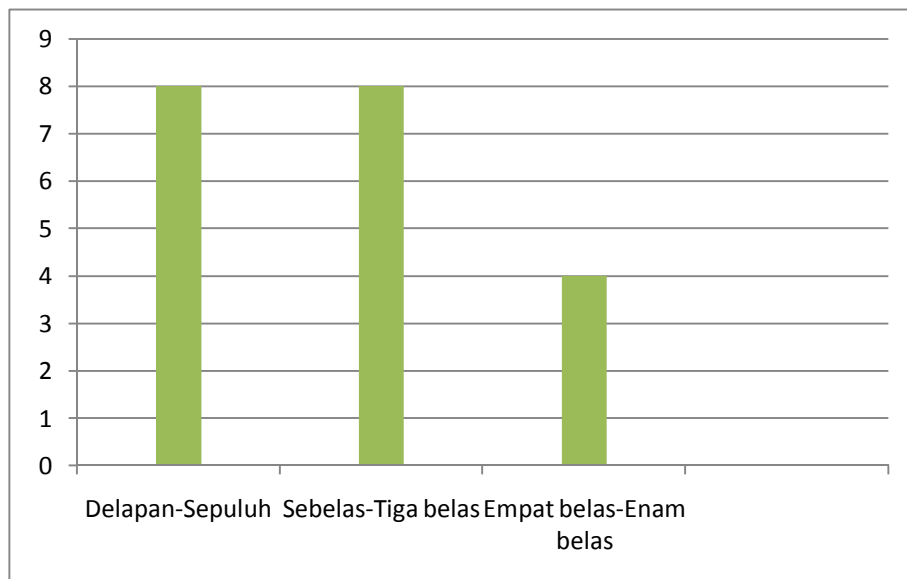


Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Anak Kelas Eksperimen

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Anak Menggunakan Media Papan Tulis Pada Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	8-10	8	40%	8	40%
2	11-13	8	40%	16	80%
3	14-16	4	20%	20	100%
Total		20	100%		

Dari tabel frekuensi di atas, menunjukkan bahwa kelas kontrol yang berjumlah 20 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 8-10 sebanyak 8 orang anak, nilai 11-13 sebanyak 8 orang anak dan nilai 14-16 sebanyak 4 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Anak Kelas kontrol

Berdasarkan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media papan flanel lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan kognitif anak mengenal geometri, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 11,5 menjadi 17,1. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $8,1832 > 1,68830$. Adapun besar pengaruh penggunaan media papan flanel terhadap kemampuan kognitif anak mengenal geometri sebesar 54%.

Dari hasil penelitian maka disarankan bagi guru bidang studi agar dalam setiap pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media papan flanel, karena dengan menggunakan media papan flanel dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak dan bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan khususnya penyediaan

berbagai kebutuhan media pembelajaran dalam mengembangkan dan menumbuhkan segala potensi dan kemampuan anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Daftar Pustaka

Arif S. Sadiman, Dkk, 2012, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Depok: Rajawali.

Asrul, Dkk, 2016, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memina Sdm Yang Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing.

Indra Jaya, 2018, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Maftuh Ahnan, 2012, *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang.

Masganti, Sit, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan Perdana Publishing.

Sukiman, 2012, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Yuliani Nurani, dkk, 2011, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka.